

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD DENGAN METODE *TALKING STICK*
SD NEGERI KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Muhammadiyah Makassar

**N UR. ANNISA
K10540 3878 09**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2012

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD DENGAN METODE *TALKING STICK*
SD NEGERI KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Muhammadiyah Makassar

**N UR. ANNISA
K10540 3878 09**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR. ANNISA**, NIM: **K. 10540 3878 09**, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 127 Tahun 1433 H/2012 M. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), pada hari Jum'at Tanggal 24 Dzulhijjah 1433 H/ 09 November 2012 M..

Makassar, 24 Dzulhijjah 1433 H
09 November 2012 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)
2. Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum (.....)
3. Sekretaris : Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum (.....)
 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd (.....)
 3. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum (.....)
 4. Syekh Adiwijaya, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung Kota Makassar**

Nama : **NUR. ANNISA**

Nim : **K. 10540 3878 09**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan layak untuk diseminarkan.

Makassar, November 2012

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

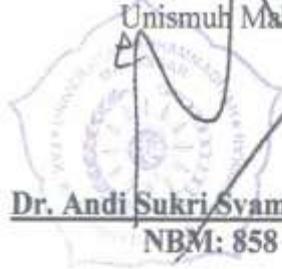
Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM: 858 625

Plt. Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.
NBM: 858 638





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR. ANNISA
Nim : K.10540 3878 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung
Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

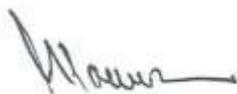
Makassar, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan


Nur. Annisa

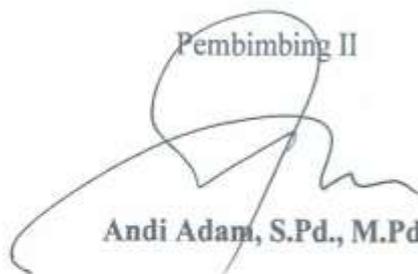
Diketahui:

Pembimbing I



Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II



Andi Adam, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR. ANNISA
Nim : K.10540 3878 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2012
Yang membuat perjanjian


Nur. Annisa

Mengetahui,

Dit. Ketua Prodi PGSD
Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.
NBM. 858 638

MOTTO

Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri

Tidak ada kekayaan yang melebihi akal dan tidak ada kemelaratan yang melebihi kebodohan

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua
(Aristoteles)*

Karya ini kupersembahkan kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudaraku
sebagai wujud pengabdianku dan rasa hormatku atas keikhlasan
dan doa restu yang telah diberika selama ini

ABSTRAK

NUR ANNISA. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung Kota Makassar". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Andi Adam

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Karunrung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *talking stick*.

Subjek penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan kelas I pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam hal kemampuan membaca permulaan pada siklus I masih dalam kategori rendah, selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam hal kemampuan membaca permulaan pada siklus II adalah berada pada kategori tinggi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan belajar murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.

Dari hasil pembahasan maka penulis dapat mengemukakan saran yaitu: guru kelas I khususnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang sesuai dengan karakter siswa dan bahan ajar dan dalam pemberian tongkat harus secara bergiliran agar semua siswa mendapatkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Setting dan Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Indikator Keberhasilan	41
H. Instrumen Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt., karena berkah dan rahmatNya jualah sehingga penulis diberi kesempatan, kemauan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana.

Upaya menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari kendala dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan kepada kedua orang tuaku tercinta dan saudara-saudaraku tercinta atas kasih sayang tulus dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam dalam setiap langkah hidup.

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang penuh tanggung jawab memimpin dan membina mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan juga kepada:

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor yang memimpin dan membina seluruh Fakultas, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A Ketua Prodi PGSD dan ibu Siti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd, Sekertaris Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan petunjuk sejak penulis terdaftar sebagai mahasiswa.

Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf tata usaha prodi PGSD yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan penyusunan skripsi ini.

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum dosen pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dan segala keikhlasan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Guru-guru dan seluruh staf SD Negeri Karunrung atas segala perhatian dan kerjasamanya yang baik selama peneliti melaksanakan penelitian. Teman-teman mahasiswa PGSD khususnya konversi angkatan 2009 kelas K atas segala waktu yang telah kita jalani bersama. Hj. Dahlia Baso, S.Pd Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Karunrung Kota Makassar.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pendidikan di kelas I SD, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam halnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Makassar, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Nilai Formatif Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata dengan Lafal yang Tepat Kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar 2011/2012	4
2	Rentang Standar Skor Penilaian.....	42
3	Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Kondisi Awal	44
4	Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I	54
5	Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II	61
6	Hasil Pengamatan terhadap Aktifitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I sampai II	64
7	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tiap Siklus	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Diagram Batang Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal	43
2	Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I	53
3	Diagram Batang Prosentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siklus I	55
4	Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II	61
5	Diagram Batang Prosentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siklus II	62
6	Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa dan hasil Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II	66

DAFTAR BAGAN

Gambar	Judul	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	32
2	Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rajin membaca, genggam dunia, jelajahi dunia melalui membaca, suka membaca, dan tahu semua. Tiga kalimat tersebut adalah slogan yang memotivasi seseorang agar gemar membaca. Slogan tersebut juga mempunyai makna betapa besar manfaat membaca dalam rangka menambah wawasan. Membaca mempunyai peranan yang besar dalam mencerdaskan suatu masyarakat. Oleh karena itu keterampilan membaca merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat. Harris dan Sipay (1980:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin kompleks. Kemajuan di bidang industri dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus di bidangnya. Untuk itu diperlukan orang yang mempunyai kemampuan dan daya baca yang tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi. Ellis, dkk. (1989:254) menyatakan bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya 'melek huruf' atau bisa baca-tulis, membaca merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.

Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Dalam rangka menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca pada suatu masyarakat perlu dimulai secara bertahap. Salah satu langkah awal dalam menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca dalam masyarakat adalah melalui penanaman

kebiasaan membaca pada jenjang sekolah. Penanaman kebiasaan membaca tersebut, perlu diupayakan sejak anak berada pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Penanaman kebiasaan membaca pada siswa SD/MI, perlu dimulai dari hal yang paling dasar terlebih dahulu yaitu mengupayakan kelancaran membaca pada siswa. Siswa perlu diajak untuk 'melek huruf' atau 'melek wacana' terlebih dahulu. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut terwadahi dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya terdapat pada jenjang kelas 1 atau kelas 2 SD/MI. Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar, artinya siswa dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya belum bahkan tidak dapat atau tidak mampu membaca. Dalam kondisi tersebut para guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya perlu melakukan diagnosis yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya.

Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas I SD (2006:6) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Ke empat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. (Lerner dalam Mulyono Abdulrahman, 2003:200).

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca permulaan kompetensi dasar (KD), membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat di kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung kota Makassar nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 30%. Dari 32 siswa hanya 8 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 18 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf, dan 6 siswa belum dapat membaca dan belum mengenal huruf. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Lebih jelasnya disajikan data nilai test formatif tertera pada tabel 1.

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	2
4	40	8
5	50	6
6	60	6
7	70	6
8	80	4
9	90	-
10	100	-

Tabel 1. Nilai Formatif Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata dengan Lafal yang tepat kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar 2011/2012.

Dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya.

Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca. Hal ini sesuai pendapat Wina Sanjaya (2007: 231) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoretis dan abstrak.

Kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan

penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat.

Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung Kota Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan "Apakah ~~metode~~ ^{pernyataan} metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut: "Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar tahun Ajaran 2012 melalui metode *talking stick*".

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini sebagai masukan untuk menambah serta memperkaya pengetahuan cara penerapan pembelajaran membaca pada siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.
- b. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui model *talking stick*.
- c. Dapat memperkaya kajian pelaksanaan pembelajaran membaca.
- d. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat memberikan solusi terhadap masalah/kendala pelaksanaan pembelajaran membaca bagi siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.
- 2) Memberikan masukan pada penggunaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode *talking stick*.
- 3) Untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca.

b. Manfaat bagi Siswa

- 1) Memberi pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan.
- 2) Dapat menambah kosa kata dalam berbahasa.
- 3) Untuk meningkatkan ketertarikan membaca.
- 4) Mengembangkan kecerdasan *linguistik* pada siswa.

- c. Manfaat bagi Sekolah
 - 1) Untuk mengembangkan professional guru.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan bahasa.
- d. Bagi peneliti lain yaitu untuk menambah teori yang belum lengkap, menambah ilmu pengetahuan.
- e. Bagi pengambil kebijakan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang belum pernah diperoleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar".

Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian. (1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan

murid dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi murid adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa murid, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan muridnya. Tujuan bagi orang tua murid adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan murid dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memroses informasi dari

teks yang dibaca untuk memperoleh makna (Vacca, 1991: 172). Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Para ahli telah mendefinisikan tentang membaca dan tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan suatu definisi yang dianggap paling benar. Menurut Harris dan Sipay (1980: 8) membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

Dilain pihak, Gibbon (1993: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang "bidang" pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual (Smith, 1985: 12). Informasi visual,

merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan dia menggunakan pengalaman itu untuk menafsirkan informasi visual dalam bacaan, maka isi bacaan itu akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsirannya (Anderson, 1972: 211).

Pembaca yang telah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan. Peramalan dibuat berdasarkan pada tiga kategori sistem yaitu aspek sistematis, sintaksis dan grafologis. Menurut Wilson dan Peters (dalam Cleary, 1993: 284) bahwa membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang telah dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca.

Setiap hari mungkin selama beberapa jam bisa dilakukan kegiatan membaca. Tetapi, apakah membaca itu sebenarnya? Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca, tergantung dari segi inana memandangnya. Menurut Sabarti Akhadijah dkk. (1993: 22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan Anderson, dkk. Dalam Sabarti Akhadijah (1993: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah

dimilikinya. Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Santoso (2007: 63) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Pernyataan ini sesuai dengan yang termuat dalam jurnal *Reading the Media* (2007) *reading the media is an excellent source for devising one's own media literacy curriculum, and why media literacy matters* (membaca merupakan sumber yang bagus dalam memikirkan/menentukan kemampuan membaca seseorang dan mengapa kemampuan membaca tersebut berarti).

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Menurut Puji Santoso (2007:6-3) Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perspektual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan

(5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Menurut Farida Rahim (2008: 2) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik, dan metakognitif.

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna. Sedangkan fonologis, semantik dan fitur sintaksis membantu mengkomunikasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Farida Rahim (2008: 11) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan

atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas I SD perkembangan kognitifnya tidak sama dengan siswa kelas IV, V, dan VI. Sehingga bahan ajar (bacaan yang dibaca) tidak sama, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa.

b. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Lerner dalam Abdurrahman (2003: 200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Menurut Mercer dalam Abdurrahman (2003:200) "kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan menemukan kebutuhan emosional".

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi

bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut, pembaca pada umumnya membuat ramalan-ramalan berdasarkan sistem semantik, sintaksis, grafologis, dan konteks situasi yang kemudian diperkuat atau ditolak sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh, kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding* (Anderson, 1972:209). Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Disamping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini

melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Syafi'ie, 1999: 7).

Menurut La Barge dan Samuels (dalam Downing and Leong, 1982: 206) proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu (a) *visual memory* (vm), (b) *phonological memory* (pm), dan (c) *semantic memory* (sm). Lambang lambang fonem tersebut adalah kata, dan kata dibentuk menjadi kalimat. Proses pembentukan tersebut terjadi pada ketiganya. Pada tingkat VM, huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis, sedangkan pada tingkat PM terjadi proses pembunyian lambang. Lambang tersebut juga dalam bentuk kata, dan kalimat.

Proses pada tingkat ini bersumber dari VM dan PM. Akhirnya pada tingkat SM terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat. Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki ketrampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca.

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001:57) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan

membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Menurut Santoso (2007:3,19) pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI. Menurut Tarigan (1997:5,33) pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan

dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

d. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001:57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 11).

Contoh:

Huruf	a	dibaca	a		
	b	dibaca	be		
	c	dibaca	ce		
Suku kata	ba	dibaca	ba	bukan	bea
	bu	dibaca	bu	bukan	beu
Kata	baju	dibaca	baju	bukan	beajeu
	batu	dibaca	batu	bukan	beateu
Kalimat	itu buku	dibaca	itu buku	bukan	iteu bekeu
	Itu Budi	dibaca	itu Budi	bukan	iteu beudei

Tujuan pengajaran membaca dan menulis adalah agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat (Djauzak Ahmad, 1996: 4). Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I memuat KD: (1) membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat; (2) membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Berdasarkan KD itu maka tujuan membaca permulaan SD kelas I adalah agar siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dalam pengajaran membaca permulaan ada empat faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008:16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah:

1) Faktor Fisikologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah; dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi; (2) minat; dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Menurut Syafi'ie yang dikutip oleh Farida Rahim (2008: 31) menjelaskan ada empat pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

1) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pembelajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

2) Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Semiawan dan Joni dalam Farida Rahim (2008: 32) menjelaskan bahwa esensi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) bukan terletak pada digunakan atau tidak digunakannya alat dan cara duduk siswa yang berkelompok, tetapi pada penghayatan pengalaman belajar yang diprogramkan oleh siswa. Pendekatan CBSA sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, artinya siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran. Mulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pelajaran, sampai dengan penilaian.

3) Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Misalnya antara keterampilan menyimak dengan berbicara dengan tidak mungkin dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan keterampilan berbahasa lainnya. Bentuk pembelajaran bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

4) Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Slavin dalam Farida Rahim (2008: 34) hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan

bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.

Akhadiah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001: 61-66), menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

1) Metode Abjad dan Metode Bunyi

Dalam penerapannya, kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas.

Misalnya:

- a) Metode abjad (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan abjad "a", "be", "ce", "de", dan seterusnya)

Contoh: bo – bo
bobo

- b) Metode bunyi (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan bunyinya a, beh, ceh, deh, dan seterusnya).

Contoh: beh – o – bo – beh – o – bo
Bobo

Perbedaan antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

- 2) Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga Kedua metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

- a) Metode Kupas Rangkai Suku kata

Penerapannya guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru mengenalkan huruf kepada murid.

(2) Merangkaikan suku kata menjadi huruf.

(3) Menggabungkan huruf menjadi suku kata .

Misalnya: ma - ta
 m - a - t - a
 ma - ta

b) Metode Kata Lembaga

Penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Membaca kata yang sudah dikenal siswa.

(2) Menguraikan huruf menjadi suku kata.

(3) Menguraikan suku kata menjadi huruf.

(4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata.

(5) Menggabungkan suku kata menjadi kata.

Misalnya: bola
 bo - la
 b - o - l - a
 bo - la
 bola

3) Metode Global

Dalam penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengkaji salah satu suku kata

b) Menguraikan huruf menjadi suku kata

c) Menguraikan suku kata menjadi huruf

d) Menggabungkan huruf menjadi suku kata

e) Merangkaikan kata menjadi suku kata

f) Merangkaikan kata menjadi kalimat

Misalnya: andi bermain catur
 bermain
 ber - ma - in

b - e - r - m - a - i - n
bermain
andi bermain catur

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Menurut Momo dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001, 6366) dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yakni: (1) tanpa buku; (2) menggunakan buku;.

Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a) Merekam bahasa siswa

Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai gambar tersebut.

Misalnya: ini budi
 budi duduk di kursi
 budi sedang belajar menulis

Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan cerita.

c) Membaca gambar

Misalnya: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat "ini ibu ani".

d) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan

pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

e) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat (tulisan).

Misalnya : ini bola
 ini bola budi
 ini bola amir

f) Proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misalnya : ini bola
 ini - bola
 i - ni - bo - la
 i - n - i - b - o - l - a

g) Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya : i - n - i - b - o - l - a
 i - ni - bo - la
 ini - bola
 ini bola

Secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut:

ini bola
ini - bola
i - ni - bo - la
i - n - i - b - o - l - a
i - ni - bo - la
ini - bola
ini bola

Dari berbagai metode di atas, tidak ada satu metode yang paling baik. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di dalam pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode sesuai dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- 1) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.
- 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf),
 - (a) a, i, m dan n; misalnya kata: ini, mama, kalimat: ini mama
 - (b) u, l, b, misalnya kata: ibu, lala; kalimat: ibu lala
 - (c) e, t, p, misalnya kata: itu, pita, ema; kalimat: itu pita ema
 - (d) o, d, misalnya kata: itu, bola, didi; kalimat: itu bola didi
 - (e) k, s misalnya kata: kuda, papa, satu; kalimat: kuda papa satu
- 3) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- 4) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru.
- 5) Puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia siswa.

- 6) Bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar)

2. Metode *Talking Stick*

a. Pengertian Metode *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.

Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Teknis pelaksanaan metode *Talking Stick* sebagai mana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Melakukan evaluasi, dan 7) Menutup pelajaran.

b. Langkah-Langkah Metode *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran inovatif model *Talking Stick* adalah:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus

menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi, yaitu berupa tes lisan dan refleksi
- 7) Penutup

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Talking Stick* Menurut Suherman (2006: 84) sintaks pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat.
- 2) Guru menyajikan materi pokok.
- 3) Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- 6) Guru membimbing siswa.
- 7) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- 8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
- 9) Siswa diberikan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan Suherman di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar

- 1) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
- 2) Guru membagikan buku bacaan yang harus dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan.

- 3) Guru dan siswa memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- 4) Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
- 5) Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
- 6) Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat harus membaca buku bacaan tersebut dengan benar. Jika tidak dapat membaca dengan benar, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: menyanyi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
- 7) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 8) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talking Stick*

Dalam metode ini terdapat beberapa kelebihan, dan kekurangan antara lain:

Kelebihan metode *talking stick*:

- a) Menguji kesiapan siswa
- b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- c) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)

Kelemahan metode *talking stick*:

- a) Membuat senam jantung.

Selain kelemahan di atas metode ini mempunyai kelemahan antara lain: membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan di berikan oleh guru

Berdasarkan penerapan metode diatas diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan gengan kelebihan serta kekurangan metode tersebut di harapkan siswa mampu pula menikmati proses belajar mengajarnya.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar masih rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional sehingga siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru. Pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai obyek belajar sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran berkurang.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar adalah melalui penerapan metode *talking stick*, karena model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).

Dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia (membaca permulaan) kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh alur kerangka pikir yang tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka serta kerangka pikir dan kondisi obyektif di lapangan, maka perlu dilakukan perumusan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: "Jika metode pembelajaran *talking stick* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar tahun pelajaran 2011/2012 akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakariset- tindakan..." yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Pada umumnya PTK dibagi dalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain sebagai peneliti dan sebagai pengamat.

Penelitian yang peneliti gunakan di sini adalah berupa PTK individual, dimata peneliti sebagai observer pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sejalan dengan definisi tersebut, Mc Niff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. PTK berangkat dari masalah yang timbul didalam kelas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga perlu dicari cara pemecahan masalah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu hasil belajar murid sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *Talking Stick*. Adapun definisi operasional kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Murid

Hasil belajar murid merupakan penelitian terhadap serangkaian kegiatan proses pembelajaran kepada anak didik sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai baik strategi pembelajaran yang digunakan (secara umum), maupun hasil belajar murid (secara khusus).

2. Guru

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar murid, dalam hal ini kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Karunrung Kota Makassar. Sekolah ini merupakan SD yang berada di Kota Makassar. Dengan jumlah ruang kelas 8, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan dengan jumlah murid 202, dan jumlah guru sebanyak 24 orang, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 18 Pegawai Negeri Sipil dan 5 guru honor.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar tahun ajaran 2011/2012 semester genap. Dengan jumlah murid 32, dengan rincian 15 orang murid laki-laki dan 17 murid perempuan, dan pada dasarnya 60% kalangan menengah kebawah.

D. Prosedur Penelitian

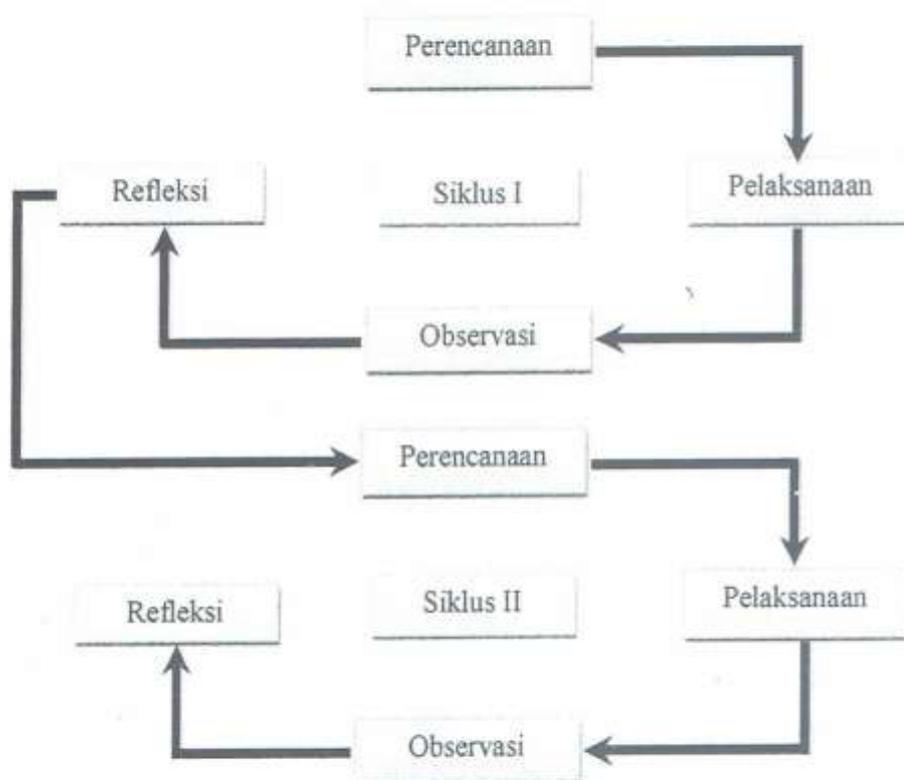
Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan,

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan siklus I dan siklus II sama akan tetapi pelaksanaan di siklus II memperbaiki tahap-tahap yang dianggap masih perlu ditingkatkan dan pelaksanaan siklus I yang masih kurang agar hasil belajar murid dapat meningkat.

Model Kurt Lewin menyatakan "konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen" yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arkunto, Suharsimi (2008: 16)

Adapun tahapan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini guru:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KD: Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat lembar observasi.
- d. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru:

- a. Guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *talking stick* di kelas I SD.
- b. Siswa secara kelompok belajar membaca dengan merangkai huruf
- c. Menjadi suku kata dengan bantuan gambar.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini guru:

- a. Memonitor kegiatan siswa secara individu maupun kelompok
- b. Membantu siswa jika menemui kesulitan
- c. Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru:

- a. Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1, 2, 3
- b. Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas I maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Adapun tahapan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini guru:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KD: Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, format observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format observasi aktivitas murid dan format observasi aktivitas mengajar guru, selanjutnya digunakan juga tes yang diberikan kepada murid setelah kegiatan pembelajaran.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan 2 kali tes, yaitu tes akhir siklus pertama dan tes akhir siklus kedua.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi selama proses belajar mengajar selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat diketahui apakah tujuan penerapan metode *talking stick* dalam kemampuan membaca permulaan sudah mencapai sasaran atau sebaliknya.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka penulis melakukan analisis yang terkumpul dengan mengklasifikasikan menurut sifatnya dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan interpretative berdasarkan teori pembelajaran yang digunakan. Data dikumpulkan selama tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran metode *Talking stick*

dapat meningkatkan aktivitas siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX Soedarsono mengatakan: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis

Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui

perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P* = Presentase Peningkatan
Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan (Moleong, 2004).

Untuk mengetahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *talking stick* digunakan kategori sebagai berikut:

- B = Baik
C = Cukup
K = Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila skor rata-rata tes murid melalui penerapan metode *talking stick* secara klasikal mencapai 65%.
- 2) Murid memperoleh skor minimum 70 dari skor ideal 100.
- 3) Terjadi perubahan sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran yang ditandai peningkatan aktivitas belajar murid dalam hal keaktifan, serta antusias dalam mengikuti pelajaran membaca.

Hasil analisis skor yang diperoleh dikategorikan dalam lima kategori standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan tahun 2004 sebagai berikut:

Tabel 2 Rentang Standar Skor Penilaian

Kategori	Rentang
Sangat tinggi	(85 - 100)
Tinggi	(65 - 84)
Sedang	(55 - 64)
Rendah	(35 - 54)
Sangat rendah	(0 - 34)

Sumber: Depdiknas Tahun 2004

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini melalui lembar observasi dan tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui aspek kognitif khususnya pada kemampuan membaca permulaan siswa yaitu: (1) siswa mengenal huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata, dan kalimat sederhana; (2) siswa membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat; (3) siswa dapat menyuarakan lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan tepat. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan KD membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, untuk siklus I siswa mampu membaca huruf menjadi suku kata minimal 20 suku kata, dan mampu membaca suku kata menjadi kata minimal 10 kata, siklus II siswa mampu membaca kata menjadi kalimat sederhana minimal 5 kalimat.

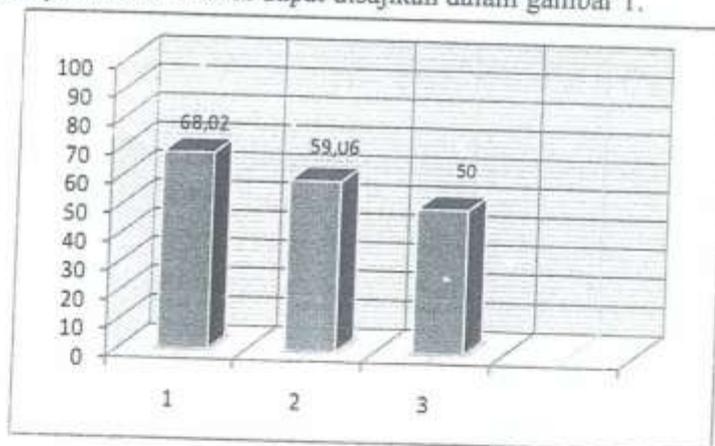
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 Mei sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, sedangkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan metode *talking stick* pada murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan sebagai pengamat dengan pokok bahasan membaca lancar beberapa kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat pada pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada tanggal 10 Mei 2012 diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rata-rata 59,06. Data nilai tes kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal

Keterangan Sumbu X (Materi)

1. Merangkai dan membaca huruf menjadi suku kata.
2. Merangkai dan membaca suku kata menjadi kata
3. Merangkai dan membaca kata menjadi kalimat sederhana dengan nyaring

Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal disajikan dalam tabel 3.

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	24
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	8
3	Rerata	59,06
4	Keruntasan Klasikal	25%

Tabel 3. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Kondisi Awal

Nilai siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 24 siswa memperoleh nilai di bawah 70, sejumlah 8 siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih. Nilai rerata 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 25%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah diadakan tes kemampuan awal selanjutnya diadakan wawancara dengan siswa. Wawancara diadakan pada tanggal 11 Mei 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan banyak menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam pembelajaran masih jarang digunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas belum mengoptimalkan peran serta siswa sehingga siswa masih pasif.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya prestasi belajar bahasa Indonesia maka diadakan kesepakatan dengan

siswa untuk dilaksanakan pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, yaitu penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Langkah ini diambil dengan tujuan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang implikasinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan akhirnya prestasi belajar bahasa Indonesia secara umum dapat meningkat.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dari ke 4 tahap ini dapat dilihat sejauhmana hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan Metode *Talking Stick* pada murid kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.

1. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama selama 180 menit dan pertemuan ke dua 120 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu KIT bahasa Indonesia. Selain itu hal utama yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan RPP adalah model pembelajaran yang dipilih, yaitu model pembelajaran *talking stick* dengan metode

pada siklus pertama akan dilaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan materi merangkai dan membaca huruf menjadi suku kata dan kata

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas. Pertama tama peneliti menyiapkan bahan pertanyaan *talking stick* sebagai aplikasi dari metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SD Negeri Karunrung Makassar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahan pertanyaan *talking stick* diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku paket. Siklus ini terdiri dari materi tentang membaca teks pendek dengan lancar dan mengenal benda-benda yang ada di sekitar. Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran,
- b) Menyampaikan materi yang antara lain: membaca teks pendek, mengenal benda-benda yang ada di sekitar, mengenal benda-benda langit, mengetahui berat benda dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyiapkan tongkat sebagai alat dalam metode *talking stick* berlangsung
- d) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi :

Pertemuan I

1) Pendahuluan: (10 menit)

- **Memotivasi** : Membacakan teks pendek sambil menyuruh siswa menyimaknya?

- Apresiasi : Pernahkah kalian membaca sebuah buku cerita dirumah kalian?
- Apresepsi : Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sambil memperhatikan tempat jeda pemberhentian dalam membaca. Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menjelaskan cara membaca yang benar dan intonasi yang tepat.
- Guru memberi contoh membaca penggalan cerita dengan memperhatikan tempat jedanya
- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan merangkaikan huruf-huruf sehingga menjadi kalimat serta mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru menyuruh siswa membaca dengan benar sampai sebagian besar siswa dapat membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Guru memberikan contoh cara membaca yang benar

3) Penutup 10 (menit)

- Guru memberikan contoh membaca yang benar tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

➤ Guru membuat beberapa contoh membaca yang benar dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

➤ Guru memberi tugas rumah .

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pada Pertemuan 1

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21 Mei 2012 pukul 07.30 - 12.30.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ke satu diawali dengan materi merangkai dan membaca huruf menjadi suku kata dan kata. Guru pertama kali masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan mencatat presensi siswa. Setelah itu guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya untuk mengawali pembelajaran siswa diajak menyanyikan lagu "Tukang Pos" secara bersama-sama dan dilanjutkan tanya jawab tentang benda-benda yang mereka lihat di sekitarnya dan cara merawatnya, alokasi waktu untuk kegiatan awal ini selama 5 menit.

Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 x 30 menit dengan kegiatan sebagai berikut: Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah membaca huruf demi huruf hingga menjadi kata, membaca teks pendek, penggalan cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat, membaca dan memperhatikan tempat jeda. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membaca secara bersama-sama teks dengan intonasi dan lafal yang benar
- 3) Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibaca secara bersama-sama
- 4) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

1) *Pendahuluan: (10 menit)*

- Memotivasi : memberikan cara membaca teks secara benara dan tepat?
- Apresiasi : Pernahkah kalian memabaca teks kata demi kata?
- Apresepsi : Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia tentang dalam kehidupan keluarga denagan mengeja mulai dari huruf demi huruf, kata demi kata sampai menjadi sebuah kalimat.

2) *Kegiatan Inti (60 menit)*

- Guru membacakan teks secara dan murid mendengarkan.
- Siswa membaca teks secara bersama-sama
- Siswa membaca teks secara bergantian dengan intonasi dan lafal yang benar
- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya

- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks secara benar demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk membaca teks secara benar.
- Guru memberikan kesimpulan

3) *Penutup 10 (menit)*

- Guru memberikan penguatan dengan pemberian tugas di rumah.
- Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Siswa merapikan alat tulis dan buku pelajaran yang digunakan untuk peningkatan aktivitas belajar.
- Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui, kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode talking stick untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pada Pertemuan 2

Sebagaimana dalam siklus I, penelitian ini dilaksanakan tanggal 25 Mei 2012, pukul 08.00 - 10.00 Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 4 x 30 menit dengan kegiatan sebagai berikut : Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang memahami membaca teks pendek, penggalan cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat, membaca dan memperhatikan tempat jeda mengenai dekskripsi benda-benda di sekitar. Proses belajar mengajar ini meliputi

beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan ke 2 siklus I

1) Pendahuluan: (10 menit)

- **Memotivasi** : Membacakan teks pendek sambil menyuruh siswa menyimaknya benda-benda disekitar mereka?
- **Apresiasi** : Pernahkah kalian mendeskripsikan tentang benda-benda di sekitar kalian?
- **Apresepsi** : Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sambil memperhatikan tempat jeda pemberhentian dalam membaca. Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru memperlihatkan beberapa gambar tempat umum yang ada dilingkungan sekitar
- Siswa menyebutkan nama-nama tempat umum yang diperlihatkan guru.
- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan benar dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus

menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- Guru memberikan kesimpulan

3) *Penutup 10 (menit)*

- Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas rumah.

c. **Pengamatan Tindakan Siklus I**

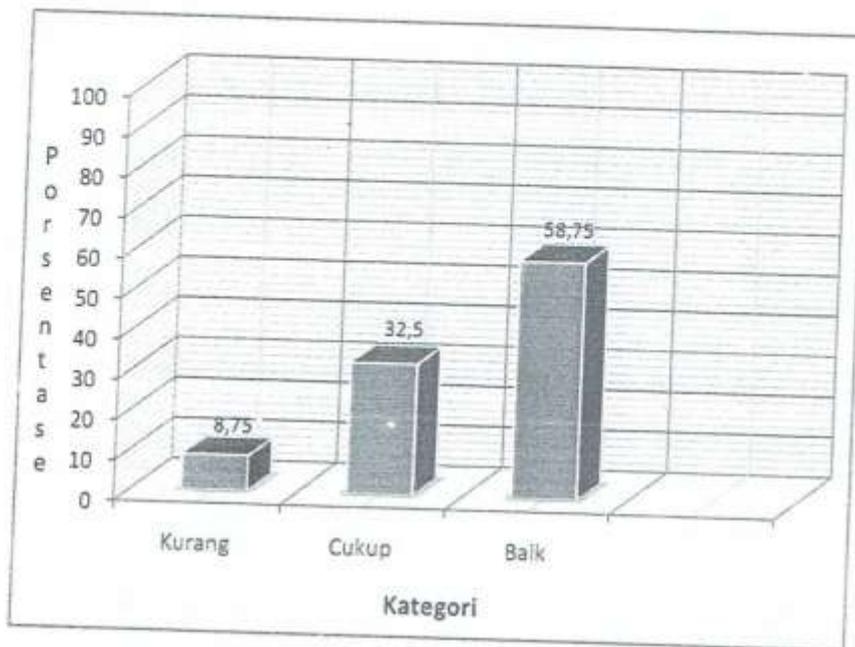
Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh adanya petugas *shooting* yang dianggap hal baru dalam pembelajaran. Pada siklus I ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas belajarnya yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai dapat membaca huruf-demi huruf hingga membentuk kata dan kalimat yang diberikan guru secara langsung. Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama siswa. Ketika guru memberi tongkat kepada siswa.

Siswa dapat mengeja huruf serta merangkai kata-kata tersebut tidak lagi dengan gugup mereka sudah siap mendapatkan giliran membaca yang akan diberikan oleh guru dengan senang hati dan atas anjuran guru mereka berusaha untuk memahami materi yang dibebankan pada masing-masing siswa. Sering kali

guru mendengar cara pengejaan kata yang masih keliru dan kurang berbobot dari siswa.

Tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang berkategori baik dapat disajikan sebagai berikut:

1) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sebesar 68,75%, 2) keaktifan siswa dalam membaca dengan benar dan suara yang nyaring 56,25%, 3) rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 62,5%, 4) kreatif dan inisiatif siswa meningkat 56,25%, 5) aktif dalam membaca sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru 50%. Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam pembelajaran adalah 58,75%.



Gambar 2. Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I selanjutnya diadakan tes kemampuan membaca huruf menjadi suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	18
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	14
3	Rerata	67,81
4	Keruntasan Klasikal	43,75%

Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik antara guru dan siswa, karena tiap-tiap siswa sudah mulai biasa menghilangkan beban rasa malu, gugup dan takut salah dalam membaca materi. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang guru terapkan di kelas I ini. Ditambah lagi pada siklus I ini, guru berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari guru.

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 18 siswa mendapat nilai kurang dari 70, sebanyak 14 siswa mendapat nilai 70 atau lebih. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran siklus I ini adalah 67,81. ketuntasan secara klasikal sebesar 43,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I belum berjalan dengan baik. Prosentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus I tertera pada gambar 5.



Gambar 3. Diagram Batang Prosentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapi kenyataan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Lebih mengutamakan pada aktivitas siswa di kelas.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak latihan membaca buku-buku tentang materi bahasa Indonesia agar mereka dapat membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3) Guru lebih banyak memberikan latihan membaca dan dorongan siswa agar mereka dapat membaca materi pelajaran yang dipelajari dengan benar, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 12 Juni 2012, pukul 07.30- 10.30. Pada siklus II diadakan dua kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 x 30 menit dengan kegiatan sebagai berikut : Pada pertemuan ini materi

yang disampaikan adalah tentang cara melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana dengan sistem membaca teks dengan benar, dengan menyebutkan permainan yang digemari maupun menyebut nama anggota keluarga. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I (Selasa, 12 Juni 2012)

1) Pendahuluan: (10 menit)

- **Memotivasi** : Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang alat permainan yang digemari
- **Apresiasi** : Pernahkah kalian memainkan alat permainan dengan benar lalu membaca hasil permainan tersebut dengan benar?
- **Apresepsi** : membaca kalimat pendek yang menceritakan tentang suatu permainan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang cara permainan yang digemari itu.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membacakan teks cerita tentang suatu permainan.
- Guru bercerita tentang setiap gambar dalam suatu permainan
- Guru memberikan contoh-contohnya lalu menyuruh siswa membaca hasil pengamatan gambar secara benar dan tepat
- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya

- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru menyuruh membaca siswa yang memegang tongkat tersebut harus membaca dengan kalimat yang benar, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk membaca teks yang dibeikan oleh guru
- Guru memberikan kesimpulan

3) *Penutup 10 (menit)*

- Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan aktivitas.
- Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui, kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode talking stick untuk meningkatkan akrivitas belajar siswa kelas I SD Negeri Karunrung Makassar

Pertemuan II (Kamis, 30 Juni 2012)

1) *Pendahuluan: (10 menit)*

- Memotivasi : Memberikan pertanyaan kepada siswa berapa jumlah keluarga kalian?
- Apresiasi : sebutkan nama-nama anggota keluarga kalian?

- Apresepsi : Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia tentang anggota keluarga yang tinggal dalam rumah.

2) *Kegiatan Inti (60 menit)*

- Guru menjelaskan tentang siapa saja anggota keluarga yang tinggal dalam rumah.
- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru menyuruh membaca siswa yang memegang tongkat tersebut harus membaca dengan kalimat yang benar, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk membaca teks yang dibeikan oleh guru
- Guru memberikan kesimpulan

3) *Penutup 10 (menit)*

- Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas rumah.

a. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah lebih lancar membaca teks yang diberikan oleh guru

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapi kenyataan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Lebih mengutamakan pada aktivitas siswa di kelas.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang materi bahasa Indonesia agar dapat membaca dengan intonasi yang benar.
- 3) Dalam menyusun kalimat yang benar ada beberapa anak yang tidak belum lancar namun rata-rata dari hasil proses talking stick cukup memuaskan.

Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat membaca, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

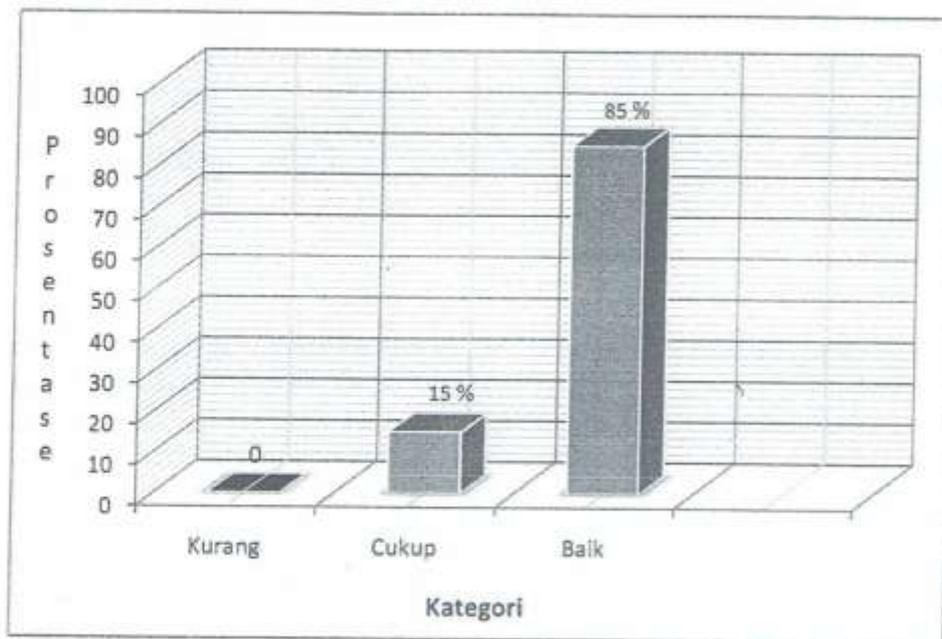
- 1) Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pada saat guru memberikan giliran membaca siswa sudah siap membaca materi dari guru dan juga sudah lancar dalam membaca teks.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan metode mereka sangat menikmatinya dan tidak ada lagi rasa takut, gugup dan malu. Mereka tampak bersemangat dalam membaca dan menyelesaikan bacaan dengan benar yang diberikan oleh guru, mereka saling membantu memahami materi yang diberikan.

Mereka saling berebutan untuk mendapatkan giliran bertanya demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan, serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk membaca, dengan serentak para siswa berebut untuk membaca teks yang diberikan guru, sehingga tidak sia-sia peneliti menggunakan metode talking stick untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena siswa sudah lancar dalam hal membaca dengan benar sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada masing-masing siswa, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam membaca sesuai intonasi yang benar.

Tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II yang berkategori baik dapat diketahui dari hasil observasi sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran 87,5%, 2) keaktifan siswa dalam membaca dengan benar dan suara yang nyaring 81,25%, 3) rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 87,5%, 4) kreatif dan inisiatif siswa meningkat 87,5%, 5) Aktif dalam membaca sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru 81,25%. Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran adalah 85%. Hasil distribusi keaktifan siswa pada siklus II dapat disajikan pada gambar 6.



Gambar 4. Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selanjutnya diadakan tes kemampuan membaca nyaring kata menjadi kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II tertera pada tabel 5.

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	4
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	28
3	Rerata	76,81
4	Keruntasan Klasikal	87,5%

Tabel 5. Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 4 siswa mendapat nilai kurang dari 70, sebanyak 28 siswa mendapat nilai 70 atau lebih. Berarti 28 siswa telah memenuhi batas tuntas. Nilai rata-rata tes kemampuan membaca permulaan 76,81, ketuntasan secara klasikal sebesar 87,5%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja. Prosentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus II tertera pada gambar 7.



Gambar 5. Diagram Batang Prosentase Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siklus II

Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas I ini.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas I SD Negeri Karunrung kota Makassar ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendekati hasil yang optimal. Penggunaan penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cukup tinggi pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam memperhatikan guru di depan. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Aktivitas belajar siswa terhadap materi bahasa Indonesia khususnya membaca dengan benar dan nyaring yang pada siklus I dan II hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir 75% dimiliki siswa kelas I
- 2) Kegiatan belajar mengajar dengan metode *talking stick* yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif dapat membaca dengan ejaan dan intonasi yang benar serta suara yang nyaring dalam membaca teks yang diberikan guru.
- 3) Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan dalam membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar serta membaca dengan menggunakan suara yang nyaring dalam materi yang diberikan guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang terkait dengan aktivitas membaca siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat/peneliti. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kategori baik tersebut dapat disajikan pada table 6.

No	Aspek Pengamatan	Siklus	
		I (%)	II (%)
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	68,75	87,5
2	Keaktifan siswa dalam membaca dengan benar dan suara yang nyaring	56,25	81,25
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat	62,5	87,5
4	Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat	56,25	87,5
5	Aktif dalam membaca sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	50	81,25
6	Rerata	58,75	85

Tabel 6. Hasil Pengamatan terhadap Aktifitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I sampai II

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam membaca dengan benar dan suara yang nyaring, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat, aktif dalam membaca sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Perkembangan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen kemampuan membaca dapat disajikan pada tabel 7.

No	Aspek pencapaian Hasil belajar	Siklus		
		Kondisi Awal	I	II
1	Rerata nilai tes kemampuan membaca permulaan	59,06	67,81	76,87
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70	24	18	4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70	8	16	28
4	Ketuntasan klasikal (%)	25	43,75	87,50

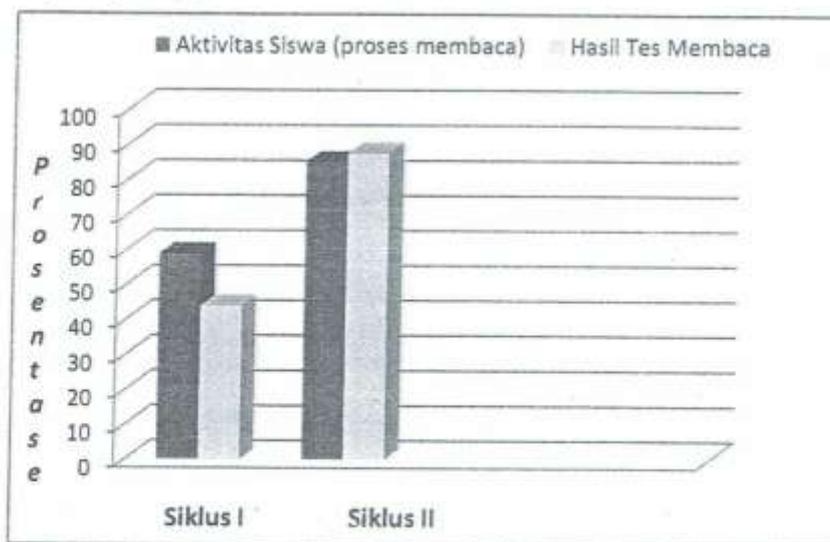
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tiap Siklus

Hasil rerata tes membaca permulaan siswa pada kondisi awal adalah 59,06, setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 67,81, peningkatan dari rerata 59,06 menjadi 67,81 belum mencapai nilai batas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 70, dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan, dari 32 jumlah siswa, tercatat 18 siswa belum mencapai batas tuntas, 14 siswa telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 43,75%. Dengan demikian, secara klasikal juga belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II nilai rerata tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 76,87.

Secara individual, dari hasil tes pada siklus II siswa yang berjumlah 28 orang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70, sementara 4 siswa mendapatkan nilai di bawah 70.

Jadi, nilai rerata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%. Perkembangan prosentase peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan di atas dapat disajikan pada gambar 8.



Gambar 6. Diagram Batang Prosentase Keaktifan Siswa dan Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

BABV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar tahun pelajaran 2011/2012.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Karunrung Kota Makassar tahun pelajaran 2011/2012.

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% dan pada siklus II sebesar 85%. Rerata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I, nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 67,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 43,75%. Pada siklus II nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 76,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,5%.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif, mengikuti proses pembelajaran dengan model *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Mengevaluasi efisien dan efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang sudah lancar membaca, sehingga siswa dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik.

2. Untuk Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal
- b. Memiliki rasa senang untuk membaca melalui pembelajaran *talking stick* maupun penggunaan alat peraga yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. J. S. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*, Bambang Kaswanti Purwo (ed), Pelba 6. Yogyakarta: Kanasius.
- Cleary, Linda Miller dan Michael D. Linn. 1993. *Linguistics For Teachers*. New York: Mc Graw-Hill.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djauzak Ahmad, dkk. 1996. *Metodi Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibbon, Paulina. 1993. *Learning to Learn in a Second Language*. Australia: Heinemann Portmouath NH.
- Harris, AJ dan Sipay, ER. 1980. *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman Inc.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. Posted on by kiranawati,wiki pedia.Com. Diakses 3 Januari 2010
- Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.

- Murbiana Dhieni, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka
- Puji Santosa, 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rukayah. 2004. *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2003. *Faktor Kreativitas dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah Malang*. Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, F. 1985. *Reading*. Cambridge: Camoridge University Press.
- Syaiful Sagala , 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Station F. Thomas. 1978. *Cara Belajar dengan Hasil yang Baik*, Bandung: C.V Diponegoro
- Soli Abimanyu. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam-Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Suherman, Eman. 2006. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tarigan, Djago. 2003. *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Pusat

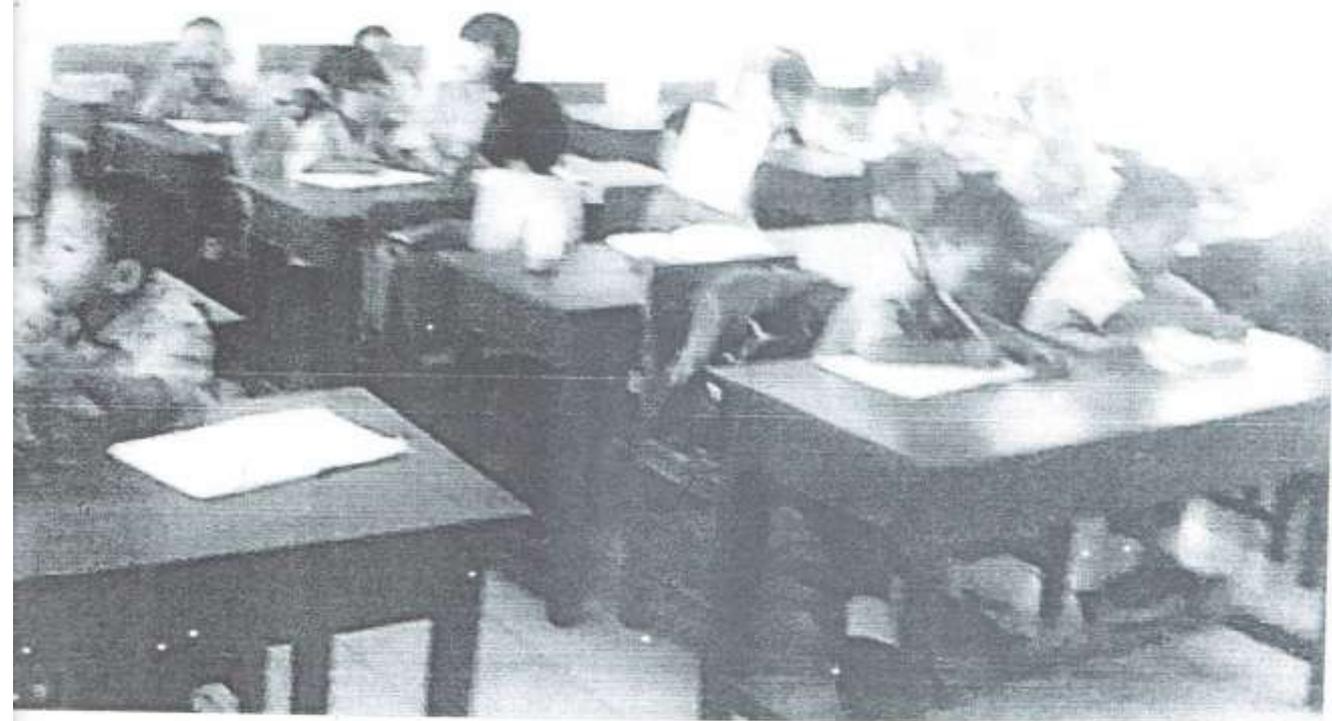
PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SD INPRES KARUNRUNG

NSS : 101196009066

Jl. Karunrung Raya V







Lampiran 1

Nama-Nama Siswa Kelas I SD Negeri Karunrung Makassar

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Rafli Bakri	Laki-laki
2	Syahrul Ardian	Laki-laki
3	Rahmat Amir	Laki-laki
4	Riang Azis	Laki-laki
5	Ikram Syam	Laki-laki
6	Muh. Thio Ramadhan	Laki-laki
7	Muh. Alfian Maulana	Laki-laki
8	Muh. Fuad Hasan	Laki-laki
9	Muh. Alif Al-Fiansyah	Laki-laki
10	Muh. Ayyub	Laki-laki
11	Muh. Aksan	Laki-laki
12	Muh. Aslan	Laki-laki
13	Arman	Laki-laki
14	Muhammad	Laki-laki
15	Ahmad	Laki-laki
16	Nuraeni Ayundri	Perempuan
17	Salsabila	Perempuan
18	Irmayanti	Perempuan
19	Wahdana Fadillah	Perempuan
20	Roslina	Perempuan
21	Nur Anisa	Perempuan
22	Mutmainnah	Perempuan
23	A. Nuraisyah Arfawan	Perempuan
24	Melani Djayanti	Perempuan
25	Nurfauziah Anwar	Perempuan
26	Nur Fatiyah	Perempuan
27	Nur Ainun	Perempuan
28	Ulan Sari	Perempuan
29	Aulia Maharani	Perempuan
30	Rifa'a Zahra Mappa	Perempuan
31	Dea Ananda S.	Perempuan
32	Syakila Ainun Putri	Perempuan

Lampiran 2

Penilaian Proses Siklus I

Hari /Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2012

Kelas : I

Sub Pokok Bahasan : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai
		Keaktifan			Membaca				
		A	B	C	A	B	C		
1	Rafli Bakri	√			√			8	80
2	Syahrul Ardian	√			√			8	80
3	Rahmat Amir	√				√		7	70
4	Riang Azis	√				√		7	70
5	Ikram Syam	√					√	5,5	55
6	Muh. Thio Ramadhan	√				√		7,8	78
7	Muh. Alfian Maulana	√					√	6,6	66
8	Muh. Fuad Hasan	√				√		7	70
9	Muh. Alif Al-Fiansyah	√				√		7	70
10	Muh. Ayyub	√					√	5,5	55
11	Muh. Aksan	√					√	6,5	65
12	Muh. Aslan	√					√	5,5	55
13	Arman	√				√		7,9	79
14	Muhammad	√					√	6	60
15	Ahmad	√			√			8	80
16	Nuraeni Ayundri	√				√		7,1	71
17	Salsabila	√					√	5,6	56
18	Irmayanti	√				√		7	70
19	Wahdana Fadillah	√					√	6,7	67
20	Roslina	√				√		7	70
21	Nur Anisa	√					√	6	60
22	Mutmainnah	√			√			8	80
23	A. Nuraisyah Arfawan	√					√	6,8	68
24	Melani Djayanti	√					√	6,8	68
25	Nurfauziah Anwar	√					√	5,8	58
26	Nur Fatiyah	√				√		7	70
27	Nur Ainun	√					√	5,7	57
28	Ulan Sari	√					√	6,5	65
29	Aulia Maharani	√					√	6,7	67
30	Rifa'a Zahra Mappa	√					√	6,1	61
31	Dea Ananda S.	√				√		7	70
32	Syakila Ainun Putri	√				√		7,9	79

Keterangan skor dalam point keaktifan

A. Sangat aktif skor 5

B. Cukup aktif skor 3

C. Kurang aktif skor 2

$$\text{NILAI} = (\text{Skor yang diperoleh} : \text{Skor maksimal} \times 100)$$

Keterangan skor dalam poin membaca

A. Tepat skor 5

B. Cukup tepat skor 3

C. Kurang tepat skor 2

Lampiran 3

Penilaian Proses Siklus II

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Juni 2012

Kelas : I

Sub Pokok Bahasan : Membaca dengan suara nyaring secara benar

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai
		Keaktifan			Membaca				
		A	B	C	A	B	C		
1	Rafli Bakri	√				√		7,3	73
2	Syahrul Ardian	√				√		7,5	75
3	Rahmat Amir	√				√		7,5	75
4	Riang Azis	√				√		7,3	73
5	Ikram Syam	√				√		7,5	75
6	Muh. Thio Ramadhan	√			√			8	80
7	Muh. Alfian Maulana	√				√		7,5	75
8	Muh. Fuad Hasan	√				√		7,7	77
9	Muh. Alif Al-Fiansyah	√			√			8,5	85
10	Muh. Ayyub	√				√		7,3	73
11	Muh. Aksan	√			√			8,5	85
12	Muh. Aslan	√					√	6,7	67
13	Arman	√			√			8,3	83
14	Muhammad	√				√		7,2	72
15	Ahmad	√						7,3	73
16	Nuraeni Ayundri	√			√			10	100
17	Salsabila	√					√	6,5	65
18	Irmayanti	√			√			8	80
19	Wahdana Fadillah	√				√		7,3	73
20	Roslina	√			√			9	90
21	Nur Anisa	√				√		7,7	77
22	Mutmainnah	√			√			10	100
23	A. Nuraisyah Arfawan	√				√		7,5	75
24	Melani Djayanti	√				√		7,4	74
25	Nurfauziah Anwar	√					√	6,8	68
26	Nur Fatiyah	√				√		7,5	75
27	Nur Ainun	√					√	6,7	67
28	Ulan Sari	√				√		7,5	75
29	Aulia Maharani	√				√		7,3	73
30	Rifa'a Zahra Mappa	√				√		7,5	75
31	Dea Ananda S.	√				√		7,2	72
32	Syakila Ainun Putri	√			√			8	80

Keterangan skor dalam point keaktifan

- A. Sangat aktif skor 5
- B. Cukup aktif skor 3
- C. Kurang aktif skor 2

$$\text{NILAI} = (\text{Skor yang diperoleh} : \text{Skor maksimal} \times 100)$$

Keterangan skor dalam poin membaca

- A. Tepat skor 5
- B. Cukup tepat skor 3
- C. Kurang tepat skor 2

Lampiran 4

REKAP NILAI KELAS I TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Siswa	L / P	Penilaian			
			Pre Test	Siklus I	Siklus II	Rata- rata
1	Rafli Bakri	L	49	80	73	67.33
2	Syahrul Ardian	L	80	80	75	78.33
3	Rahmat Amir	L	59	70	75	68
4	Riang Azis	L	53	70	73	65.33
5	Ikram Syam	L	83	55	75	71
6	Muh. Thio Ramadhan	L	80	78	80	79.33
7	Muh. Alfian Maulana	L	65	66	75	68.66
8	Muh. Fuad Hasan	L	46	70	77	64.33
9	Muh. Alif Al-Fiansyah	L	82	70	85	79
10	Muh. Ayyub	L	64	55	73	64
11	Muh. Aksan	L	81	65	85	77
12	Muh. Aslan	L	43	55	67	55
13	Arman	L	60	79	83	74
14	Muhammad	L	30	60	72	54
15	Ahmad	L	61	80	73	71.33
16	Nuraeni Ayundri	P	54	71	100	75
17	Salsabila	P	43	56	65	54.66
18	Irmayanti	P	55	70	80	68.33
19	Wahdana Fadillah	P	70	67	73	70
20	Roslina	P	59	70	90	73
21	Nur Anisa	P	60	60	77	65.66
22	Mutmainnah	P	40	80	100	73.33
23	A.Nuraisyah Arfawan	P	45	68	75	62.66
24	Melani Djavanti	P	84	68	74	75.33
25	Nurfauziah Anwar	P	32	58	68	52.66
26	Nur Fatiyah	P	47	70	75	64
27	Nur Ainun	P	39	57	67	54.33
28	Ulan Sari	P	80	65	75	73.33
29	Aulia Maharani	P	51	67	73	63.66
30	Rifa'a Zahra Mappa	P	59	61	75	65
31	Dea Ananda S.	P	57	70	72	66.33
32	Syakila Ainun Putri	P	79	79	80	79.33
Jumlah Rata-rata			59,06	67,81	76,87	67,91

Lampiran 5

DATA OBSERVASI AKTIVITAS
PRE TEST

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
				1	2	3	4
1	Aktivitas	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk membaca dengan benar - Bersemangat dalam mendapatkan giliran membaca			2	
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar membaca			2	1
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran			2	1
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk membaca buku			2	1
		- Semangat	- Semangat siswa pada saat permainan dilaksanakan - Partisipasi siswa saat permainan berlangsung - Selalu Tidak kenal malas			2	1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2	
J u m l a h						20	4
J u m l a h						24	

Keterangan :

4 : Baik Sekali

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Lampiran 6

**DATA OBSERVASI AKTIVITAS
SIKLUS I**

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
				1	2	3	4
1	Aktivitas	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk membaca dengan benar - Bersemangat dalam mendapatkan giliran membaca			2	
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar membaca			2	1
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran	4	3	3	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk membaca buku			2	1
		- Semangat	- Semangat siswa pada saat permainan dilaksanakan - Partisipasi siswa saat permainan berlangsung - Selalu Tidak kenal malas		3		1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran		3		2
Jumlah				4	12	12	3
Jumlah				31			

Keterangan :

4 : Baik Sekali

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Lampiran 7

DATA OBSERVASI AKTIVITAS
SIKLUS II

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
				1	2	3	4
1	Aktivitas	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk membaca dengan benar - Bersemangat dalam mendapatkan giliran membaca	4		2	
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar membaca		3		2
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran	4		2 2	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk membaca buku		3		1
		- Semangat	- Semangat siswa pada saat permainan dilaksanakan - Partisipasi siswa saat permainan berlangsung - Selalu Tidak kenal malas	4	3		2
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran	4			
Jumlah				16	12	10	1
Jumlah				39			

Keterangan :

4 : Baik Sekali

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Lampiran 8

Data perhitungan dengan Rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

A. Aktivitas Belajar

1. Pada siklus I

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

$$= \frac{31 - 24}{24} \times 100 \%$$

$$= 29,1 \%$$

2. Pada siklus II

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

$$= \frac{39 - 31}{31} \times 100 \%$$

$$= 25,8 \%$$

B. Talking Stick

1. Pada siklus I

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \% \\ &= \frac{67,8 - 59}{59} \times 100 \% \\ &= 14,9 \% \end{aligned}$$

2. Pada siklus II

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \% \\ &= \frac{76,9 - 67,8}{67,8} \times 100 \% \\ &= 13,42 \% \end{aligned}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SD NEGERI KARUNRUNG
KELAS / SEMESTER	: I / II
ALOKASI WAKTU	: 6 x 30 Menit
HARI/TANGGAL	: 21 Mei 2012
PERTEMUAN	: 1 (Siklus I)

I. KOMPETENSI DASAR

1. Bahasa Indonesia : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata intonasi yang tepat.
2. Matematika : Membandingkan berat benda (ringan, berat)
3. IPA : Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan.

II. INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia : Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
2. Matematika : Membandingkan berat benda melalui kegiatan sehari-hari.
3. IPA : Menceritakan benda-benda langit yang terlihat pada siang dan malam hari. Menggambar benda langit yang dapat terlihat pada waktu malam dan siang hari

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Membaca teks pendek, penggalan cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda.
2. Matematika : Mengenal benda yang berat dan benda yang ringan
3. IPA : Menyebutkan benda langit yang terlihat pada siang dan malam hari. Menggambar benda langit yang dapat terlihat pada malam dan siang hari

IV. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

- Disiplin
- Tekun (diligence)
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

V. MATERI POKOK

1. Membaca nyaring
2. Berat benda
3. Benda langit

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian tugas

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Model pembelajaran Talking Stick

VIII. LANGKAH-LANKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

- Berdoa sebelum belajar
- Guru mengabsen siswa
- Menyanyikan lagu tukang pos
- Guru memberi penegasan tentang kegiatan yang dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- Guru membacakan teks lalu diikuti oleh seluruh siswa
Teks bacaan
- Siswa membaca teks secara bersama-sama.
- Siswa membaca teks secara bergantian dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan.
- Guru menjelaskan tentang pengukuran

- Guru memanggil 2 orang siswa lalu membandingkan kedua siswa tersebut

c. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan penguatan/pemberian tugas rumah
- Siswa merapikan alat tulis dan buku pelajaran
- Siswa berdoa sebelum pulang
- Salam kepada guru

IX. ALAT DAN SUMBER BAHAN

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga
2. Buku paket Matematika kelas IB penerbit Yudistira dan Erlangga
3. Buku paket IPA kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga

X. PENILAIAN

1. Tes lisan

- a. Keberanian menjawab/menyampaikan pendapat dalam diskusi kecil.
- b. Ketepatan menjawab
- c. Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pertanyaan

2. Tes tertulis

Isian

3. Tes perbuatan

Makassar, 21 Mei 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Aninal Arifin

NIP. 19640808 198203 1 013

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dahlia Baso".

H. Dahlia Baso, S.Pd

NIP. 19541231 197701 2 034

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurannisa".

Nurannisa

NIM. K10540 3878 09

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI KARUNRUNG
KELAS / SEMESTER : I / II
ALOKASI WAKTU : 6 x 30 Menit
HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Juni 2012
PERTEMUAN : 1 (Siklus II)

I. KOMPETENSI DASAR

1. Bahasa Indonesia : Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana.
2. Matematika : Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (pendek panjang) dan membandingkannya
3. IPA : Mengenal cara menjaga lingkungan agar tetap sehat.

II. INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia : Menunjukkan alat permainan yang digemari, menjelaskan cara permainan yang dilakukan.
2. Matematika : Mengukur panjang suatu benda dengan satuan tak baku, menunjukkan panjang pendek suatu benda.
3. IPA : Menjelaskan keadaan lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat serta cara membersihkan lingkungan rumah dan sekolah

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Siswa dapat menunjukkan alat permainan yang digemari, siswa dapat menjelaskan cara permainan yang dilakukan.
2. Matematika : siswa dapat mengukur panjang suatu benda dengan satuan tak baku, siswa dapat menunjukkan panjang pendek suatu benda
3. IPA : siswa dapat menjelaskan keadaan lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat serta cara membersihkan lingkungan rumah dan sekolah

IV. MATERI POKOK

1. Kalimat perintah
2. Membaca kalimat pendek
3. Menebalkan nama dan huruf
4. Satuan pengukuran
5. Perawatan dan pemeliharaan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah

V. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi
2. Informasi/ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Model pembelajaran Talking Stick

VII. LANGKAH-LANKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

- Siswa berdoa sebelum pelajaran di mulai
- Absen siswa
- Menjelaskan kegiatan yang dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan beberapa gambar tentang kegemaran
- Guru bercerita tentang setiap gambar
- Siswa mendengarkan cerita sesuai gambar, lalu siswa minta melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang mereka dengar.
- Guru memilih sebuah gambar dan guru bertanya jawab tentang isi gambar tersebut dengan kata apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana.
- Jawaban siswa kemudian dirangkai menjadi cerita.
- Siswa mendengar contoh penjelasan isi gambar tersebut
- Guru menyuruh siswa untuk menceritakan maksud gambar yang lain atau kegemaran siswa sendiri.
- Siswa membaca kalimat di samping gambar, lalu siswa memasang kalimat dengan gambar yang sesuai.

c. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan penguatan dengan member tugas rumah
- Siswa merapikan alat tulis dan buku pelajaran
- Siswa berdoa sebelum pulang

VIII. ALAT DAN SUMBER BAHAN

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga
4. Buku paket Matematika kelas IB penerbit Yudistira dan Erlangga
5. Buku paket IPA kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga

IX. MEDIA

- Siswa
- Alat tulis
- Lembar kerja
- Gambar-gambar yang relevan
- Alat kebersihan

X. PENILAIAN

- Pengamatan
- Testulis
- Lisan
- Portofolio

Makassar, 12 Juni 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Zainal Arifin

NIP. 640808 198203 1 013

Guru Kelas

Hj. Dahlia Baso, S.Pd

NIP. 19541231 197701 2 034

Peneliti,

Nurannisa

NIM. K10540 3878 09

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI KARUNRUNG
KELAS / SEMESTER : I / II
ALOKASI WAKTU : 6 x 30 Menit
HARI/TANGGAL : Jumat, 25 Mei 2012
PERTEMUAN : 2 (Siklus I)

I. KOMPETENSI DASAR

1. Bahasa Indonesia : Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar
2. IPS : Mendeskripsikan letak rumah

II. INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia : Menyebutkan ciri-ciri fisik benda di sekitar (nama, bentuk, warna, bahan)
2. IPS : Menyebutkan tempat umum di sekitar rumah.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Siswa dapat mendeskripsikan benda yang ada.
2. IPS : Menyebutkan tempat-tempat umum yang di dekat rumah.

IV. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

- Disiplin
- Tekun (diligence)
- Tanggung jawab

- Ketelitian
- Percaya diri dan
- Keberanian

V. MATERI POKOK

1. Deskripsi benda
4. Letak rumah

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian tugas

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Model pembelajaran Talking Stick

VIII. LANGKAH-LANKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

- Berdoa sebelum belajar
- Guru mengabsen siswa
- Menyanyikan lagu tukang pos
- Guru memberi penegasan tentang kegiatan yang dilakukan.

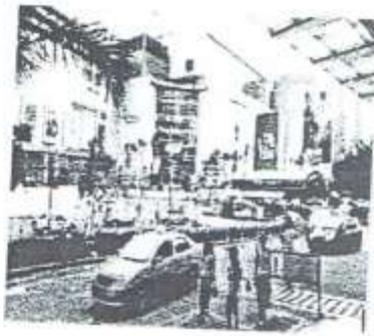
b. Kegiatan Inti



- Guru memperlihatkan beberapa gambar tempat umum yang ada di lingkungan sekitar rumah
- Siswa menyebutkan nama-nama tempat umum yang diperlihatkan guru.

- Lalu guru merangsang daya ingat siswa dengan beberapa pertanyaan untuk menyebutkan ciri-ciri dan dan kegunaannya tersebut.

Contoh : Mall



Apa nama tempat umum, siapa saja yang ada di sana, bangunannya terbuat dari apa saja, tempat untuk apakah tempat umum tersebut.

- Secara bergantian siswa maju ke depan untuk menyebutkan ciri-ciri dan kegunaan tempat umum yang diperlihatkan
- Guru membagikan tugas kepada siswa lalu siswa menyelesaikan tugas yang dibagikan
- Setelah selesai tugas dikumpulkan dan diberi nilai

c. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan penguatan/pemberian tugas rumah
- Siswa merapikan alat tulis dan buku pelajaran
- Siswa berdoa sebelum pulang
- Salam kepada guru

IX. ALAT DAN SUMBER BAHAN

1. Gambar-gambar yang relefan
2. Majalah
3. Buku paket Bahasa Indonesia kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga
4. Buku paket IPS kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga

X. PENILAIAN

1. Tes lisan

- a. Keberanian menjawab/menyampaikan pendapat dalam diskusi kecil.
- b. Ketepatan menjawab
- c. Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pertanyaan

2. Tes tertulis

Isian

3. Tes perbuatan

Makassar, 25 Mei 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Des. Dinal Arifin
NIP. 19640808 198203 1 013

Guru Kelas



Hj. Dahlia Baso, S.Pd
NIP. 19541231 197701 2 034

Peneliti,



Nurannisa
NIM. K10540 3878 09

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI KARUNRUNG
KELAS / SEMESTER : I / II
ALOKASI WAKTU : 6 x 30 Menit
HARI/TANGGAL : Kamis, 30 Juni 2012
PERTEMUAN : 2 (Siklus II)

I. KOMPETENSI DASAR

1. Bahasa Indonesia : Menceritakan kembali isi dongeng.
2. IPS : Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.

II. INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia : Menyebutkan tokoh-tokoh dalam dogeng.
2. IPS : Menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam dogeng.
2. IPA : Siswa dapat menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengucapan atau suara
2. Dongeng

3. Gambar seri
4. Bacaan
6. Peristiwa masa kecil

V. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Demonstrasi
3. Penugasan

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Model pembelajaran Talking Stick

VII. LANGKAH-LANKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

- Doa bersama
- Absensi siswa
- Appersepsi : Menyanyikan lagu "Satu-Satu Aku Sayang Ibu"

b. Kegiatan Inti

- Guru membacakan dongeng lalu siswa mendengarkan dogeng yang dibacakan guru.
- Siswa dapat menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah
- Siswa dapat menyelesaikan soal latihan pada buku paket

c. Kegiatan Akhir

- Guru mengumpulkan tugas dan memberikan penilaian
- Guru memberikan penguatan

- Siswa merapikan buku dan alat tulis
- Doa sebelum pulang
- Salam

VIII. ALAT DAN SUMBER BAHAN

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga
2. Buku paket IPS kelas I penerbit Yudistira dan Erlangga

IX. MEDIA

- Siswa
- Alat tulis
- Gambar-gambar yang relevan
- Lembar kerja

X. PENILAIAN

- Pengamatan
- Lisan
- Tes tulis
- Portofolio

Makassar, 30 Juni 2012



Guru Kelas



Hi. Dahlia Baso, S.Pd
NIP. 19541231 197701 2 034

Peneliti,



Nurannisa
NIM. K10540 3878 09



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1004/05/C.4-VIII/IV/33/2012
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

30 J. Awwal 1433 H
23 April 2012 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Ka. Balitbangda
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 3039/FKIP/A.I-II/IV/1433/2012 tanggal 18 April 2012, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ANNISA
No. Stambuk : K. 10540 3878 09
Fakultas : Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Jl. Karunung Raya No. 5
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD dengan Metode Talking Stick SD Negeri Karunung Kota Makassar”.

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 April s/d 26 Juni 2012

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 315867 Fax +62411 – 315867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 30 April 2012

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di
MAKASSAR

070.5.1/4797 -II/KKBL/IV/2012

Rekomendasi Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Balitbangda Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 070.5.1/4797/ Balitbangda, tanggal 25 April 2012, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Nur Annisa
Nim / Jurusan : K. 10540 3878 09 / PGSD
Instansi/ Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Karunrung Raya, Makassar
Judul : "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD DENGAN METODE
TALKING STICK SD NEGERI KARUNRUNG KOTA
MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan Judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 30 April s.d 30 Juni 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

070.5.1/4797 -II/KKBL/IV/2012



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073, 864521, 458233,
Fax 869256 Makassar 90222

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070 / 0505 / V / 2012

: Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070 / 1166 - II / KKBL / IV / 2012 Tanggal 30 April 2012
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

NAMA : NUR ANNISA
NIM : K. 10540 0887 07
FAK/PROG/JURUSAN : P G S D
PEKERJAAN : Mahasiswa

: Mengadakan Penelitian di SD Negeri Karunrung Kota Makassar
Dalam rangka Penyusunan Skripsi (S1) UNISMUH Makassar
Dengan judul penelitian:

**“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD DENGAN METODE TALKING STICK SD NEGERI
KARUNRUNG KOTA MAKASSAR”**

- 1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
- 2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah
- 3. Harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di Sekolah
- 4. Hasil penelitian I (Satu) examplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

nikian Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada tanggal : 01 Mei 2012

NBM 858.638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur Annisa NIM : K10540 3878 09

Judul Penelitian : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD DENGAN METODE TALKING STICK SD NEGERI KARUNRUNG KOTA MAKASSAR

Tanggal Ujian Proposal : 11 April 2012

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	10 - 05 - 2012	Memor kepala sekolah untuk izin Penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	10 - 05 - 2012	observasi kelas.	<i>[Signature]</i>
3.	14 - 05 - 2012	Konsultasi kelas.	<i>[Signature]</i>
4.	16 - 05 - 2012	Pertemuan pertama siklus 1.	<i>[Signature]</i>
5.	18 - 05 - 2012	Pertemuan kedua siklus 1.	<i>[Signature]</i>
6.	23 - 05 - 2012	Pertemuan ketiga dan evaluasi siklus 1.	<i>[Signature]</i>
7.	25 - 05 - 2012	Pertemuan pertama siklus II	<i>[Signature]</i>
8.	30 - 05 - 2012	Pertemuan kedua siklus II.	<i>[Signature]</i>
9.	31 - 05 - 2012	Pertemuan ketiga dan evaluasi siklus II	<i>[Signature]</i>
10.	1 - 06 - 2012	Refleksi	<i>[Signature]</i>



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR. ANNISA
Stambuk : K10540 3878 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : I. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.
II. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I
SD dengan Metode *Talking Stick* SD Negeri Karunrung Kota Makassar

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	28-7-2012	Bab II Kajian Kesimpulan Sara - Sari Teliti ulang ijau	Mur
	4-7-2012	Buat asahak = 15 poin. Kata pengantar model proyek	Mur-
	13-8-2012*	Model dapat ditunjukkan	Mur-

catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Meja jika sudah konsultasi k

Sit

B.W.P.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu Tanggal 14 H bertepatan
tanggal 11 / APRIL 2012 M bertempat di ruang PSG L 3
kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar
Proposal Skripsi yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 1 SD DENGAN METODE TALKING STICK SD
NEGERI KARUNRUNG KOTA MAKASSAR

Dari Mahasiswa :

Nama : NUR ANNISA
Stambuk/NIM : K.10540 3878 09
Jurusan : PPSD S1
Moderator : ABDAM SYAKUR . S.Pd . M.Pd
Hasil Seminar : *uangit penelitian 16/ Apr /12*
Alamat/Telp : Jl. karunrung raya no. 5 / 081245465287

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- *Perihal sistem penunjang halaman*
- *Daftar pustaka & kutipan*
- *Daftar pengantar . latar Belakang masalah*
- *(RPP Instrumen penelitian ; kenglen pakuir*

Di



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 P. 80111 810 832 Fax 0411) 961 134 Makassar 90122 / http://www.kip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : NUR ANNISA
 NIM : K. 10540 3898 09
 Program Studi : PGSD S1
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD DENGAN METODE TALKING STICK SD NEGERI KARUNRUNG KOTA MAKASSAR

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
Abdan Syukur. Spd. M.pd	16 / 04 / 2012.	
Dr. A. Sukri Samasuri M.Hum	16 / 04 / 2012	
Drs. H. Tjoddin SB., M.pd	16 / 04 / 2012.	
Tasrif Akub Spd M.pd.	17 / 4 / 2012	

14 H

Makassar,

20 M

PLK Ketua Prodi PGSD

 Siti Puertiani Saleh, S.Pd., M.Pd
 NIM : 858 638

RIWAYAT HIDUP



NUR ANNISA, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 22⁹¹ September 1991. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Saintang. Mulai memasuki pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kelapa Tiga pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2000, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Makassar dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2006. Tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi Diploma II PGSD dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi S-1 PGSD.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode *Talking Stick* Di SD Negeri Karunrung Kota Makassar".